

Felyany Tenggara, (2000). Pengaruh Pelatihan Empati Terhadap Konformitas, Hubungan Sosial dan Relasi Keluarga. Skripsi S-1. Surabaya; Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.

ABSTRAK

Manusia adalah makhluk sosial, yang dalam hidupnya membutuhkan orang lain dan juga bergantung pada orang lain. Tahap awal kebutuhan, ketergantungan sudah dapat dilihat sejak manusia dilahirkan ke dunia, di mana Tuhan juga memberikan teman bagi Adam, yang diberi nama Hawa. Begitu juga dalam kehidupan selanjutnya sampai saat ini. Keluarga merupakan kebutuhan komunikasi awal bagi manusia dan pengalaman pertamanya dalam berhubungan dengan orang lain, kemudian menanjak dewasa, manusia membutuhkan teman di dalam suatu kelompok atau konformitas, juga mempunyai hubungan sosial yang lebih luas lagi ketika ia menanjak masuk ke perguruan tinggi atau Universitas. Untuk menjadi seseorang yang berarti, dihargai, dibutuhkan oleh orang lain dalam berelasi dibutuhkan pribadi yang berempati. Di sini peneliti ingin membuktikan apakah pelatihan empati yang dilakukan benar-benar ada pengaruhnya terhadap konformitas, hubungan sosial dan relasi keluarga dari mahasiswa.

Subyek penelitian adalah mahasiswa angkatan 1995-1996 Universitas Widya Mandala. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Populasi yang diambil 25 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan MCI yaitu *Minnesota Counseling Inventory*. Adapun teknik analisis data menggunakan t-test.

Hasil penelitian yang diperoleh, tidak ada pengaruh pelatihan empati terhadap konformitas, hubungan sosial dan relasi keluarga, dengan nilai $p=0,676$ (konformitas), $p=0,106$ (hubungan sosial), $p=0,569$ (relasi keluarga). Pelatihan yang dilakukan tidak berpengaruh disebabkan oleh faktor waktu pelatihan yang terlalu singkat dan mean kelompok tidak menunjukkan adanya pengaruh yang berarti, walaupun secara individu terdapat pengaruh yang baik bagi diri siswa.

Saran, bagi yayasan untuk menambah waktu pelatihan dan dilakukan secara kontinu, dimonitor oleh pembimbing, sehingga menghasilkan siswa-siswa yang benar-benar dapat membantu temannya yang bermasalah atau menjadi temanyang dapat berarti, berguna bagi orang lain serta dapat membantu pribadinya sendiri.